

PT. Metro Batavia Jakarta

Pelatihan Train The Trainers

Sebanyak 15 orang peserta yang tergabung dalam maskapai penerbangan komersial Batavia Air mengikuti pelatihan Train The Trainers yang dilaksanakan pada tanggal 25 Januari hingga 2 Februari 2010. Bertempat di Batavia Training Center Bandara Mas Cengkareng, peserta mengikuti pelatihan yang bertujuan untuk mencetak mereka menjadi instruktur-instruktur internal perusahaan. Para peserta terdiri dari berbagai divisi, mereka meliputi pilot, awak kabin (pramugari), teknisi, dan personil pembantu lapangan (GSE).

Tim pelatih yang diterjunkan oleh Enlighten Human Development Center mengajak peserta untuk menjadi instruktur melalui serangkaian proses lengkap yang mencakup penggalian terhadap pengetahuan, keterampilan dan pemahaman nilai-nilai didaktik. Materi terdiri dari pengenalan konsep belajar mengajar, keterampilan belajar mengajar, pengenalan metoda dan media mengajar, teknik presentasi, penyusunan rancangan program belajar, dan micro teaching.

Keberagaman pengetahuan dan pengalaman peserta menjadi keunikan kelas ini. Namun bagaimanapun keberagaman itu



justru memperkaya nilai-nilai yang tergali dalam proses pelatihan. Peserta relatif mengalami peningkatan performa, bahkan beberapa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Bagaimanapun diakui bahwa peserta adalah pribadi-pribadi yang sangat cakap di bidang karyanya, namun menjadi hal baru ketika mereka ditantang untuk membagi kecakapannya kepada orang

lain. Mereka diharuskan untuk mengatasi rasa ragu menghadapi orang, rasa ragu memimpin orang, dan rasa ragu terhadap kemampuan diri dalam berbagi.

Sesi presentasi dan micro teaching menjadi sesi yang sangat memikat, karena ini adalah puncak dari seluruh proses pembelajaran. Di dalam sesi ini peserta melakukan praktek mengajar selama 30 menit kepada peserta yang lain. Sesi presentasi cukup menyedot antusiasme peserta. Mereka menyiapkan diri sebaik mungkin dengan membawa property, berpakaian lebih indah dari biasanya, bahkan peserta Petrus dari divisi teknik menyempatkan merapikan potongan rambutnya di salon terlebih dahulu.

Peserta memberikan presentasi dengan keragaman topic di sekitar aviasi, baik maintenance, service, ilmu dasar penerbangan, hingga promosi sekolah pilot kepada masyarakat. Dengan menggunakan tampilan power point yang dinamis,



peserta menunjukkan kebolehannya mengajar. Sebuah proses yang menurut peserta luar biasa. Dari sesi ini diperoleh peserta terbaik yakni Bapak Achmad Noordin dari divisi teknik. Fasilitator memilih beliau karena merepresentasikan keandalannya mengajar yang meliputi: energi, gaya, interaktif humoris, serta kemampuan mengemas materi yang sedemikian sederhana.

Di hari terakhir pelatihan Bapak Noordin bersama peserta terbaik lain, yakni Mbak Oklen dan Mbak Irene – keduanya adalah awak kabin – didaulat untuk mengajar dalam sesi *micro class*. Micro class dirancang sebagai simulasi bagi para peserta untuk menghadapi kelas yang ekstrim. Bagaimanapun peserta tidak akan selamanya mendapatkan trainee yang kooperatif. Akan mereka dapatkan hari-hari berat ketika menghadapi kelas dengan peserta yang bandel, penuh kekacauan, atau sepi tanpa gairah aktivitas.

Seluruh proses pelatihan dikemas sedemikian hingga peserta hampir tidak sempat diam, karena semuanya disajikan secara simulatif dan praktis. Tidak mengherankan bahwa penerbang senior Captain Abdul Rauf berujar: *“Baru kali ini saya mengikuti sebuah kelas dan selama tujuh hari dari jam 8.00 sampai jam 16.00 tidak tertidur.”*



Jam 15.30 di hari terakhir seluruh rangkaian kegiatan ditutup dengan upacara sederhana. Seluruh peserta mengungkapkan komitmen kebersamaan dan tekad menjadi instruktur panutan dalam bentuk coretan tanda tangan dan lukisan wajah-wajah di kertas berpigura. Semoga keberhasilan menyertai rekan semua.

“Teachers teach more by what they are than by what they say”

Selamat berjuang.